

Pelatihan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Ice Breaking* di SDN 32 Bacukiki, Pare Pare, Sulawesi Selatan

Hasbi¹, Retyana Wahrini²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Makassar

hasbisingkerru@uny.ac.id¹, retyana.wahrini@unm.ac.id²

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 1

Maret 2023

DOI:xxx/.xxxx

Article History

Submission: 09-03-2023

Revised: 11-03-2023

Accepted: 15-03-2023

Published: 30-03-2023

Kata Kunci:

Strategi Pemasaran,
Pemasaran Online, Home
industri

Keywords:

Training, Motivation, Ice
breaking.



Welfare Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstrak

Salah satu masa yang cukup penting adalah ketika anak memasuki usia sekolah dasar. Salah satu hal yang dapat dikenalkan kepada anak-anak sekolah dasar adalah tentang cita-cita. Di sini, kita dapat mengenalkan dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang profesi yang dapat menjadi cita-citanya. Pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada suasana kelas cenderung teacher-centered (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif, jenuh dan bosan, dan juga kurangnya pemberian motivasi untuk meraih cita-cita yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dilaksanakan sebuah pelatihan tentang pemberian motivasi untuk anak SD dengan Pemberian Motivasi Belajar Dengan Metode Ice Breaking pada Siswa SDN 32 Bacukiki Parepare, sehingga, upaya peningkatan kemampuan siswa untuk meraih cita-cita yang mereka impikan melalui metode ice breaking dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memotivasi diri mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan, sehingga akan meningkatkan semangat dalam proses belajar pembelajaran

Abstract

One period that is quite important is when children enter elementary school. One of the things that can be introduced to elementary school children is the concept of ideals. Here, we can introduce and explain how the description of the profession can be his dream. Conventional learning that is often carried out by teachers in a classroom atmosphere tends to be teacher-centered, so that students become passive, bored, and lack motivation to achieve the goals given by the teacher. Therefore, a training was held on providing motivation for elementary school children by using the Ice Breaking Method for Students of SDN 32 Bacukiki Parepare, so that efforts to improve students' abilities to achieve the goals they dream of through the Ice Breaking Method are made the best use of to motivate themselves to continue their education and increase enthusiasm in the learning process.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui instansi-instansi atau lembaga-lembaga pendidikan, salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Masa kanak-kanak

merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Tidak mengherankan jika masa kanak-kanak disebut sebagai periode keemasan manusia. Dimasa inilah seseorang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mempelajari banyak hal untuk kehidupan di masa depan. Salah satu masa yang cukup penting adalah ketika anak memasuki usia sekolah dasar.

Salah satu hal yang dapat dikenalkan kepada anak-anak sekolah dasar adalah tentang cita-cita. Di sini, kita dapat mengenalkan dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang profesi yang dapat menjadi cita-citanya. Dengan begitu, anak-anak diharapkan bisa memiliki cita-cita sejak dini. Hal ini menjadi penting bagi mereka agar dapat memiliki impian untuk diraih di masa depan. Tapi terkadang, anak-anak mengalami kesulitan dalam menentukan cita-citanya. Mereka bingung dengan gambaran suatu profesi dari informasi yang mereka dapatkan. Informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, ataupun buku terkadang tidaklah mudah untuk dicerna langsung oleh anak-anak, dan sebagian dari mereka terancam putus sekolah, bahkan tak pernah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah apalagi pendidikan tinggi.

Berkaitan dengan masalah diatas, maka diperlukan suatu upaya seorang pekerja profesional yang mampu mengaktifkan siswa dalam meraih cita-cita serta berbagi cerita dan pengalaman kerja yang akan memotifasi untuk meraih cita-cita yang mereka impikan. Cerita tersebut akan menjadi bibit untuk para siswa bermimpi dan merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas pada diri mereka. Oleh karena itu dilakukan sebuah pemberian motifasi melalui sebuah profesi yang telah dijalani oleh pekerja profesional agar dapat menarik minat siswa dalam meraih cita-cita yang mereka impikan.

Berdasarkan deskripsi masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pelatihan tentang pemberian motifasi untuk anak SD dengan judul "Pemberian Motifasi Belajar Dengan Metode *Ice Breaking* pada Siswa SDN 32 Bacukiki Parepare" sehingga dengan kehadiran seorang pekerja profesional dalam hal ini adalah seorang dosen, dapat membantu kesulitan dalam meraih cita-cita mereka. Selain itu siswa juga dapat menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari, belajar memecahkan masalah, memiliki keberanian menyampaikan ide atau gagasan, mendiskusikan masalah dengan temannya, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi, pada pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru, suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif, jenuh dan bosan, dan juga kurangnya pemberian motifasi untuk meraih cita-cita yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan pendekatan tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Oleh karena itu, dilaksanakan sebuah pelatihan tentang pemberian motifasi untuk anak SD dengan judul "Pemberian Motifasi Belajar Dengan Metode *Ice Breaking* pada Siswa SDN 32 Bacukiki Parepare"

Permasalahan yang dihadapi oleh SDN 32 Bacukiki (Mitra) dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) belum ada pelatihan khusus tentang membangun mimpi anak-anak sekolah dasar, (2) banyaknya anak-terancam putus sekolah, bahkan tak pernah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah apalagi pendidikan tinggi. Manfaat yang diperoleh bagi siswa dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa SDN 32 Bacukiki dapat memiliki pengetahuan mengenai pentingnya sebuah pendidikan untuk meraih cita-cita yang

diinginkan (2) siswa SDN 32 Bacukiki dapat memperkaya proses pembelajaran melalui metode yang diberikan yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat yang terlibat dalam program ini telah memiliki kompetensi dan pengalaman dalam melakukan pembimbingan terhadap masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan dan ilmu pengetahuan teknologi.

Berdasarkan analisis terhadap akar penyebab masalah seperti yang telah diuraikan, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di SDN 32 Bacukiki adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan Pemberian Motivasi Belajar Dengan Metode *Ice Breaking* pada Siswa SDN 32 Bacukiki Parepare, adapun paparan solusi yang terdapat pada program pengabdian ini adalah: Memberikan motivasi belajar melalui pengenalan profesi, Menambah wawasan para siswa untuk meraih cita-cita mereka dan memotivasi agar meningkatkan giat belajar dan gairah untuk melanjutkan sekolahnya, Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking*

Target luaran utama setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah: Siswa memahami pentingnya pendidikan untuk dapat meraih sebuah cita-cita, Siswa lebih percaya diri dalam menentukan cita-cita yang ingin mereka raih dan termotivasi untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikannya, Meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Ice Breaking*

2. METODE

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1) Tahap Persiapan

Dimana tahap persiapan ini sudah dilalui oleh pengabdian untuk memperoleh data dan sebagai bahan untuk menyusun laporan pengabdian berupa, observasi tempat sasaran pelatihan, penetapan permasalahan yang dihadapi, pendataan peserta pelatihan, pengurusan ijin tempat pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode *Ice Breaking* berupa simulasi dan permainan, yaitu melatih mempersiapkan beberapa permainan yang bertujuan untuk memecahkan kebekuan (*Ice Breaking Games*) pada siswa.

3) Tahap Akhir

Pembuatan laporan akhir program pelatihan

Pihak-pihak yang bermitra pada pelaksanaan program ini adalah Kepala Sekolah SDN 32 Bacukiki Parepare sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pelatihan pemberian motivasi belajar dengan metode *Ice Breaking* pada siswa SDN 32 Bacukiki Parepare

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN 32 Bacukiki Parepare. Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan survei lokasi untuk mendapatkan data jenis dan kebutuhan untuk siswa SDN 32 Bacukiki. Berdasarkan survei, diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat membutuhkan sebuah motivasi belajar untuk mendapatkan apa yang mereka impikan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa materi utama dalam pelatihan yaitu pemberian motivasi belajar untuk meraih cita-cita mereka menggunakan metode *Ice Breaking*.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Pelatihan dilakukan dengan cara praktek langsung dan juga diskusi (konsultasi) dengan peserta didik. Konsultasi dilakukan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh peserta didik. Peserta dalam pelatihan ini mempunyai tingkat penguasaan materi yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan pelatihan, diawali dengan pengenalan diri, lalu memberikan tepuk semangat agar mereka lebih antusias menyimak. Melalui metode yang dilakukan, kami lebih banyak mengajak murid untuk berinteraksi dengan komputer, seperti menonton video dan menggambar bersama di komputer. Selebihnya bercerita dan bermain games sederhana di dalam kelas.

Pada dasarnya kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan memenuhi tujuan yang diharapkan. Hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Pemilihan waktu pelaksanaan telah dikoordinasikan dengan baik
- 2) Siswa yang menjadi peserta pelatihan belum pernah memperoleh pelatihan motivasi belajar menggunakan metode Ice Breaking
- 3) Semangat dan antusias siswa dalam menerima materi sangat baik
- 4) Materi yang disampaikan dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mendukung apa yang mereka cita-citakan.

Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan siswa untuk meraih cita-cita yang mereka impikan melalui metode ice breaking dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memotifasi diri mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan, sehingga akan meningkatkan semangat dalam proses belajar pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan “Pemberian Motifasi Belajar Dengan Metode *Ice Breaking* pada Siswa SDN 32 Bacukiki Parepare” diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, semangat, serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam games akan memberikan suasana berbeda yang dapat mengubah persepsi siswa mengenai pembelajaran yang monoton. dengan memberikan motifasi menggunakan metode IceBreaking diharapkan dapat membangkitkan cita-cita anak-anak Indonesia yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, khususnya kepada SDN 32 Bacukiki Pare Pare Sulawesi Selatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNY. Akhir kata, semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jadjoedin. (2015). *Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Kanakkanak*; Jakarta: NV Harapan Masa

- Jean Piaget. (2013). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- John W. Santrock. (2015). *Masa Perkembangan Anak Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pambudi, Argo. (2014). *Pelatihan Aplikasi Paket Program Microsoft Office Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Aparatur Pemerintahan Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Bantul, DIY*. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Rusdi, Zyad. Lubis, Chairisni. Budi, Agus. (2016). *Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Aparatur Desa Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Banten. Seminar Nasional Hasil Penerapan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat III 2016*. P-ISSN: 2356-3176
- Suseno, Ricki. (2017). *Aplikasi permainan Pengenalan Cita-Cita "Cita-Citaku" Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar Berbasis Multimedia dan Role Play*. Skripsi diterbitkan. Jakarta Barat: Fakultas Ilmu Komputer-Binus University
- Sunarto. (2015). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media, Surakarta.
- Wena, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Zunaidi, A. Maghfiroh, FL, Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundraising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 8, No 1, 2022. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>
- Zunaidi, A. Rahmah, Risa. Salsabila, Salma., (2020). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri, *Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol 2, No 3 (2021) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1 - 7. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>
- Zunaidi, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 7, No 2 DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>